

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL (CD) TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ANAK PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELURAHAN
JANGKAR MAS KECAMATAN DEMPO UTARA
KOTA PAGARALAM**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**RADEN FATAH
PALEMBANG**
Oleh

**ANNISA AYU WULAN DARY
NIM. 13210038
Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : *Pengantar Skripsi*

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
di-
Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb.

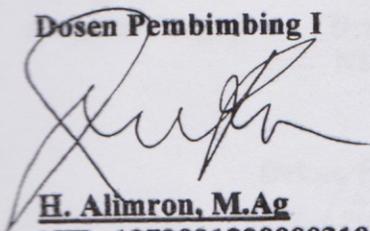
Setelah kami periksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **“PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL (CD) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELURAHAN JANGKAR MAS KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGARALAM”** yang ditulis oleh saudari ANNISA AYU WULAN DARY, NIM 13210038, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

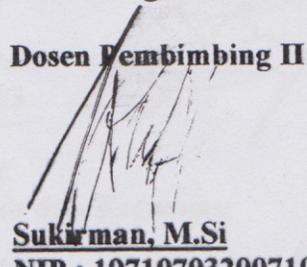
Palembang, Oktober 2017

Dosen Pembimbing I



H. Alimron, M.Ag
NIP : 197202132000031002

Dosen Pembimbing II



Sukirman, M.Si
NIP : 197107032007101004

Skripsi Berjudul

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL (CD) TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ANAK PADA MATA PELAJARAN SKI DI
KELURAHAN JANGKAR MAS KECAMATAN
DEMPO UTARA KOTA
PAGARALAM**

**Yang ditulis oleh saudari ANNISA AYU WULAN DARY, NIM 13210038
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 26 September 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

**Palembang, 26 September 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

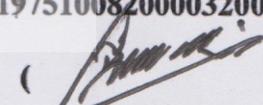
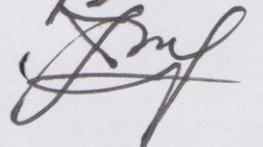

Dra. Hj. Misyruidah, M.Ag
NIP : 195504241985031003

Sekretaris

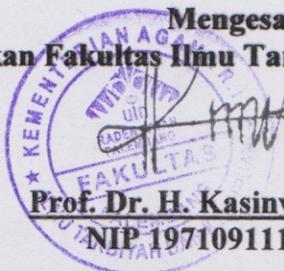
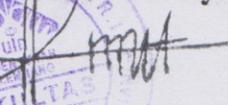

Mardeli, MA
NIP 197510082000032001

Penguji Utama : Dr. Akmal Hawi, M.Ag
NIP 196107301988031002

Anggota Penguji : Drs. Herman Zaini, M.Pd.I
NIP 195604241982031003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag
NIP 197109111997031004

MOTTO

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil 'Alamiin, segala puji bagi Allah yang selalu memberikan Rahmat dan Ridho-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pemanfaatan media audio visual (CD) terhadap motivasi belajar anak pada mata pelajaran SKI di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam”***. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan dan kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA.,Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak

mengorbankan tenaga dan keringat demi kemajuan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fattah Palembang.

3. Bapak Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasihat, motivasi, bimbingan dan semangat selama menjalankan kegiatan perkuliahan di UIN Raden Fattah Palembang.
4. Bapak H. Al Imron, M.Ag selaku ketua Prodi PAI dan Ibu Mardeli, M.A selaku sekretaris Prodi PAI yang telah banyak memberikan dukungan serta kinerja yang baik demi terwujudnya visi, misi, dan tujuan Prodi PAI yang telah ditetapkan untuk memajukan serta mengembangkan Prodi PAI.
5. Bapak H. Al Imron, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Sukirman, M.Si selaku dosen pembimbing II yang sangat luar biasa telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pemikiran, nasihat, solusi, motivasi, bimbingan dan semangat yang tiada henti selama dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu memberikan nikmat kesehatan dan kebahagiaan kepada bapak dan ibu beserta keluarganya.
6. Bapak Firmansyah, SE, MM selaku kepala lurah jangkar mas yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini yang telah membantu memberikan data-data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak, Ibu, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terutama jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan.

8. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013, terkhusus PAI 01 dan PAI 05 Fiqih dan teman-teman seperjuangan PPLK II dan KKN yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari kekurangan dan ketidak sempurnaan yang dimiliki oleh peneliti, sehingga mengakibatkan banyak kesalahan dalam penelitian skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin yaa Robbal 'aalamiin.*



Palembang, Oktober 2017
Peneliti

Annisa Ayu Wulan Dary
NIM. 13210038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teori	14
G. Variabel Penelitian	18
H. Definisi Operasional	19
I. Hipotesis Penelitian	21
J. Metodologi Penelitian	22
K. Teknik Pengumpulan Data	26
L. Sistematika Pembahasan	29

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Audio Visual (CD)	31
1. Kriteria Pemilihan Media Audio Visual (CD)	33
2. Ciri-ciri Media Audio Visual (CD)	35
3. Fungsi dan Manfaat Media Audio Visual (CD)	36
4. Macam-macam Media Audio Visual (CD)	39
B. Motivasi Belajar Anak	43
1. Jenis-jenis Motivasi Belajar	47
2. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	49
3. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	53

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografis	56
----------------------------	----

B. Keadaan Penduduk.....	57
C. Agama	58
D. Mata Pencarian.....	60
E. Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	61
F. Kelembagaan.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pemanfaatan Media Audio Visual (CD) di kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam.....	67
B. Motivasi Belajar Anak di kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam	75
C. Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual (CD) di kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	



UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

DAFTAR TABEL

TABEL 3. 1 Komposisi Penduduk Kelurahan Jangkar Mas dan jenis Kelamin	57
TABEL 3. 2 Agama di Kelurahan Jangkar Mas	58
TABEL 3. 3 Prasarana Ibadah	59
TABEL 3. 4 Mata Pencarian Penduduk di Kelurahan Jangkar Mas	60
TABEL 3. 5 Sarana Pendidikan	62
TABEL 3. 6 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	63
TABEL 3. 7 Struktur Kelurahan Jangkar Mas.....	65
TABEL 3. 8 Struktur Satgasi Kelurahan Jangkar Mas	66
TABEL 4. 1 Daftar Skor Angket Pemanfaatan Media Audio Visual (CD) di Kelurahan Jangkar Mas	69
TABEL 4. 2 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Media Audio Visual (CD) Di Kelurahan Jangkar Mas	71
TABEL 4. 3 Persentase Nilai Pemanfaatan Media Audio Visual (CD) di Kelurahan Jangkar Mas.....	74
TABEL 4. 4 Daftar Skor Angket Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Jangkar Mas	75
TABEL 4. 5 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Jangkar Mas.....	77
TABEL 4. 6 Persentase Nilai Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Jangkar Mas.....	80
TABEL 4. 7 Daftar Skor Angket Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual (CD) Terhadap Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam	81
TABEL 4. 8 Perhitungan Pemanfaatan Media Audio Visual (CD) Terhadap Motivasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran SKI di Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam	84

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang pengaruh penggunaan media komunikasi terhadap motivasi belajar anak di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam. Pemanfaatan yang dimaksud di sini adalah penggunaan dari media audio visual (CD).

motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang ditandai dengan perasaan dan reaksi dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai suatu tujuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 12-14 tahun (sekolah menengah pertama) di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam sebanyak 250 siswa, dari populasi tersebut diambil 10% yaitu 25 anak sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik angka dan skor. Selanjutnya diolah dengan proses pemindahan data dalam bentuk tabel yaitu tabel frekuensi. Setelah semua data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus TSR, Presentase, dan Product Moment.

Dari perhitungan menggunakan rumusan *korelasi product moment*, secara operasional analisis data, ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu sebesar 0,72. Kemudian pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai "r" tabel sebesar 0,396, dan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai sebesar 0,505. ternyata r_{xy} yang (besarnya = 0,72) adalah *jauh lebih besar* daripada "r" tabel (yang besarnya 0,396 dan 0,505). Karena r_{xy} lebih besar dari "r" tabel, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti terdapat korelasi positif yang *kuat atau tinggi* antara pemanfaatan media audio visual (CD).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Pendidik atau guru harus memiliki dasar empiris yang kuat untuk mendukung profesi mereka sebagai pengajar. Pada pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni “ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dengan demikian, dapat ditemukan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan atau situasi yang sengaja dirancang agar interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber dapat melakukan aktifitas belajar.¹

Menurut Mulyana, bahwa tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pengasuhan orang lain, yang intinya adalah komunikasi. Bahkan menurutnya lagi, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan

¹ Mardeli, *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Noefikri Offset, 2015), hlm.1

manusia, bisa dipastikan akan tersesat, karena ia tidak berkesempatan untuk menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial.²

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian cepat sehingga tanpa kita sadari sudah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Dewasa ini produk teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas kehidupan. Penggunaan televisi, telepon *facsimile*, *celluler phone*, dan internet sudah bukan menjadi hal yang aneh ataupun baru lagi, khususnya di kota-kota besar. sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya yang salah satu diantaranya melalui jaringan internet.³

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran / media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran, dan penerima adalah komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media, salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 10

³ Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2016), hlm. 61

Suatu proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang penting dalam menggunakan metode mengajar dan media mengajar. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Guru banyak menyadari bahwa tanpa adanya suatu media yang menunjang dalam proses pembelajaran akan sulit dipahami oleh seorang siswa. Pada dasarnya setiap mata pelajaran dalam kelas mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda. Sehingga terdapat mata pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran namun ada juga yang tidak membutuhkan media pembelajaran.

Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, serta memudahkan penafsiran data.

Pengajaran dengan teknologi *audio visual* adalah cara atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin – mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan – pesan *audio visual*. Pengajaran *audio visual* jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor, film bersuara, gambar hidup dan televisi. Jadi pengajaran dengan *audio visual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol – simbol yang serupa agar para siswa mampu termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan alat *audio visual* seperti tersebut, ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, sehingga diharapkan anak – anak mampu mengembangkan daya nalar serta daya rekannya. Hasil berbagai penelitian bahwa proses belajar dan mengajar menggunakan sarana *audio visual* mampu meningkatkan efisiensi pengajaran 20% - 50%.

Salah satu contoh media pembelajaran *audio visual* adalah film atau gambar yang hidup. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan – tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep – konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Motivasi belajar adalah kecenderungan

anak untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari aktivitas tersebut yakni hasil belajar yang memuaskan.

Motivasi dapat mempengaruhi anak saat mereka akan mempelajari materi yang baru atau pada saat mereka melakukan unjuk kerja dari ketrampilan – ketrampilan, strategi – strategi, dan perilaku – perilaku yang sebelumnya telah dipelajari. Selain itu motivasi juga dapat mempengaruhi apa, kapan, dan bagaimana anak belajar. anak yang termotivasi belajar ia akan menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas – aktivitas belajar, serta memberikan perhatian penuh terhadap yang diinstruksikan oleh guru, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam pembelajaran SKI, agar bahan pelajaran yang diberikan lebih mudah dipahami oleh anak, diperlukan media yang membantu proses penyampaian tersebut. Melalui media (alat bantu), diharapkan akan terjadi persepsi yang sama antara guru dan anak. Apalagi Sejarah Kebudayaan Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiadataranya. Untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam menyampaikan materi / ajaran-ajaran agama Islam agar mudah diterima dan tidak menimbulkan salah persepsi bagi siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Media CD ini bisa digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran SKI, khususnya pada materi “menceritakan kisah-kisah Nabi” dimana masa kehidupan para Nabi yang jauh berbeda dengan kehidupan sekarang. Melalui film tentang kisah Nabi yang ada dalam kaset CD, tentunya siswa akan lebih mudah memahami dan lebih mengasyikkan untuk digunakan sebagai sarana belajar dari pada menggunakan buku ajar biasa yang pada akhirnya berpengaruh juga terhadap hasil pembelajaran anak. CD/VCD sebagai media audio visual dapat memperlihatkan secara lebih nyata tentang kisah Nabi pada zaman dahulu. Selain itu, anak mendapatkan variasi dalam proses belajar mereka Daya imajinasi anakpun akan bertambah yang pada akhirnya diharapkan akan mendorong munculnya kreativitas anak.

Selama ini, pembelajaran tentang kisah para Nabi tersebut selalu disampaikan secara lisan oleh guru. Akibatnya pemahaman siswa berbeda-beda, apalagi jika siswa tersebut tidak serius mendengarkan cerita dari guru. sebagian dari siswa terlihat mendengarkan, tetapi sebenarnya mereka tidak memperhatikan dan bingung dengan isi cerita guru. Hal tersebut tentunya berakibat pada perolehan prestasi belajar anak. Jangankan sebagai bekal yang patut dijadikan teladan untuk kehidupan anak di masa depan. Oleh karena itu, peneliti selaku guru berupaya dalam mencari jalan keluar dan solusi dari permasalahan tersebut agar anak lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih baik juga.

Penggunaan media pembelajaran *audio visual* akan membuat siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar, sehingga seorang anak yang telah termotivasi dalam mengikuti pelajaran SKI akan memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan observasi di Desa Ujan Mas Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam selama ini masih minim sekali dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran SKI kurang mampu diserap oleh anak secara maksimal dan anak kurang termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “ PEMANFAATAN MEDIA *AUDIO VISUAL (CD)* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELURAHAN JANGKAR MAS KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGARALAM “

B. Batasan Masalah

Media komunikasi elektronik yang diteliti dibatasi pada media audio visual (*CD*), yang ada di masyarakat Jangkar Mas RW 03 RT 04 / 05. Sedangkan usia anak-anak yang diteliti adalah anak-anak usia 12-14 tahun SMP (sekolah menengah pertama).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media audio visual (*CD*) di kelurahan Jangkar Mas?
2. Bagaimana motivasi belajar anak di kelurahan Jangkar Mas?
3. Bagaimana pemanfaatan media audio visual (*CD*) terhadap Motivasi Belajar anak pada mata pelajaran SKI di kelurahan Jangkar Mas?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pemanfaatan media audio visual (*CD*) di kelurahan Jangkar Mas.
- 2) Untuk mengetahui motivasi belajar anak di kelurahan Jangkar Mas.

- 3) Untuk mengetahui pemanfaatan media audio visual (*CD*) terhadap motivasi belajar anak pada mata pelajaran SKI di kelurahan Jangkar Mas kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah atau wawasan ilmu pengetahuan dari pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan juga dapat memberi masukan yang positif pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan dijadikan bahan pustaka Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

b. Secara Praktis

- 1) Agar penulis dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini terutama dalam mendidik anak supaya terhindar dari pengaruh media audio visual (*CD*).
- 2) Dapat memberi sumbangan pikiran kepada masyarakat Jangkar Mas, agar memperhatikan akibat dari pemanfaatan media audio visual (*CD*) terhadap motivasi belajar anak.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengalaman peneliti, ada beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Diantaranya adalah sebagai berikut :

Fitria Ningtias Rahmawati (2011) yang berjudul “Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Video Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah”. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes, lembar observasi dan angket. Teknik analisis data secara kuantitatif berdasarkan analisis perhitungan rata-rata skor angket motivasi siklus II. Rata-rata skor angket motivasi siswa sebesar 91, 5, sedangkan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 6,06 sedangkan pada siklus II sebesar 7, 42. Dapat disimpulkan terjadi peningkatan skor hasil belajar siswa. Dengan demikian pemanfaatan media audio visual video pembelajaran pada mata pelajaran sejarah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.⁴

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah penelitian penulis dengan Fitria Ningtias Rahmawati sama-

⁴ Fitria Ningtias Rahmawati. *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Video Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah*, skripsi sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011 (Online) <http://www.Repository.uinjkt.ac.id/dspace/pdf> 3 Oktober 2017, jam 14.20

sama media audio visual dan sama-sama jenis penelitian kuantitatif. Perbedaanya adalah pada penelitian Fitria Ningtias Rahmawati untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan media audio visual video meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa sedangkan penelitian penulis untuk mengetahui pemanfaatan media audio visual (CD) terhadap motivasi belajar anak dan tempatnya penelitian Fitria Ningtias Rahmawati di SMP Bina Sejahtera Depok sedangkan tempat penelitian penulis di Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam.

Khusnul Afifah (2015) yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Assalafi Kenteng, Kec.Susukan, Kab.Semarang*“. Penelitian ini berjenis kuantitatif. Menggunakan rumus korelasi, Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Penggunaan media pembelajaran *audio visual* oleh guru kategori tinggi yaitu sebesar 64,15 %. (2) Motivasi belajar dalam kategori tinggi yaitu sebesar 73,58%. (3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dalam kategori tinggi yaitu sebesar 67,92%. (4) Tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, hal ini dibuktikan dengan $r_h < r_t$ ($0,256 < 0,361$). (5) Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, hal ini dibuktikan dengan $r_h > r_t$ ($0,499 > 0,361$). (6) Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini

dibuktikan dengan $r_h > r_t$ ($0,532 > 0,361$). Hasil uji F dengan taraf kesalahan 5%, dan diperoleh F_h sebesar 10,071 dan F_t sebesar 3,18. Jadi, dapat disimpulkan bahwa $F_h > F_t$ ($10,071 > 3,18$) berarti persamaan regresi tersebut signifikan.⁵

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah penelitian penulis dengan Khusnul Afifah sama-sama menggunakan media audio visual, sama-sama mata pelajaran pendidikan agama Islam dan sama-sama jenis penelitian kuantitatif menggunakan rumus korelasi product moment. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Khusnul Afifah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Assalafi Kenteng, Kec.Susukan, Kab.Semarang sedangkan penelitian penulis untuk mengetahui pemanfaatan media audio visual (CD) terhadap motivasi belajar anak pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam.

Himatun Nafiah (2012) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Kelas IV MIN Guntur Kabupaten Demak”. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan eksperimen berdesain “*Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design*”, Hasil

⁵ Khusnul Afifah. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Assalafi Kenteng, Kec.Susukan, Kab.Semarang*. skripsi sarjana Pendidikan Agama Islam, Salatiga: IAIN Salatiga, 2015 (Online) <http://www.Repository.1898854388.ac.id/dspace/pdf> 3 Oktober 2017, jam 14.45

penelitian ini sebagai berikut: Analisis data tahap awal meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan dua rata-rata. Untuk uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,3131$ dan $F_{tabel} = 2,526$ dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama. Sedangkan pada uji kesamaan dua rata-rata diperoleh $t_{hitung} = -1,955$ dan $t_{tabel} = 1,69$, Sehingga diketahui $-1,955 <= 1,69$. Berdasarkan uji persamaan dua rata-rata (uji t) kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan.

Analisis data tahap akhir meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan dua rata-rata. Untuk perhitungan homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,0940$ dan $F_{tabel} = 2,526$, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama. Kemudian untuk uji perbedaan dua rata-rata diketahui besarnya $t_{hitung} = 3,098 > t_{tabel} = 1,69$ dengan rata-rata kelas eksperimen adalah 68,25 dan besarnya rata-rata kelas kontrol adalah 60,75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV A MIN Guntur Demak.⁶

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah penelitian penulis sama-sama untuk mengetahui menggunakan media audio visual (CD). Perbedaannya adalah pada penelitian Himatun Nafiah hasil

⁶ Himatun Nafiah. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Kelas IV MIN Guntur Kabupaten Demak*, sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Semarang: IAIN Walisongo, 2012 (Online) <http://www.jtptiain-himatunaf-6966-1.ac.id/Skripsi/pdf> 7 Oktober 2016, jam 09.30

belajar sedangkan penelitian penulis motivasi belajar anak dan tempatnya penelitian Himatun Nafiah di MIN Guntur Kabupaten Demak sedangkan penelitian penulis tempat penelitiannya di Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam.

F. Kerangka Teori

1. Media Audio Visual (CD)

Hamdani mengatakan bahwa media adalah yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.⁷ Oemar Hamalik berpendapat bahwa media adalah alat bantu yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai efesiensi dan efektivitas kerja dengan hasil yang maksimal.⁸ Secara lebih khusus, pengertian media diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Rossi dan Breidle bahwa media adalah alat atau bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.⁹ AECT sebuah organisasi yang bergerak dalam teknologi pendidikan dan komunikasi, mengartikan media sebagai bentuk yang digunakan untuk proses

⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 243

⁸ Nurlaila, *Pengolaan Pengajaran*, (Palembang: Neor Fikri, 2015), hlm. 117

⁹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia, 2012). Hlm. 58

penyaluran informasi. Jadi media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.¹⁰

Menurut Djamarah S.B media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Menurut Yudhi Munadi media audio visul adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat layaknya media visual, juga vesan verbal dan non verbal yang terdengar layaknya media audio diatas.¹¹ Sedangkan menurut Ahmad Rohani dalam bukunya bahwa media audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.

Menurut Sukiman (2012 : 184) audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Menurut Darwanto (2007 : 101) *Audio visual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapanya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol – simbol yang serupa agar para siswa mampu termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Jadi media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar dimana dapat disajikan dalam berbagai bentuk tampilan yaitu seperti film

¹⁰ Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja wali Pres, 2014), hlm. 3

¹¹ Yuhdi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 55

ataupun video. Dengan demikian media audio visual sangat memiliki peran dalam proses pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

Menurut Hani Handoko bahwa motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.¹² Adapun menurut Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ditambahkan pula oleh Oemar Hamalik bahwa perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.¹³

Menurut Maslow motivasi memiliki lima jenis kebutuhan dasar:

1. *Fisiologis*, berkaitan dengan keberlangsungan hidup fisik (makanan, air, oksigen, kehangatan, dan lain-lain).
2. *Keamanan*, kebutuhan akan rasa aman dan nyaman dilingkungan.
3. *Kasih sayang dan hubungan*, kebutuhan untuk memiliki hubungan kasih sayang dengan orang lain dan diterima sebagai bagian dari suatu kelompok.
4. *Penghargaan*, kebutuhan untuk merasa diri begitu berharga dan juga percaya bahwa orang lain memandangnya dengan baik (penghargaan dari orang lain).
5. *Aktualisasi diri*, kebutuhan untuk mencapai potensi diri sepenuhnya untuk mencapai apapun yang mampu dicapai seseorang.¹⁴

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingka laku yang baru secara keseluruhan,

¹² Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Prees, 2016), hlm. 128

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148

¹⁴ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 63

sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.¹⁵ Menurut Hintzman, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.¹⁶ 1) Cronbach memberikan definisi: Learning is shown by a change in behavior as a result of experience. 2) Harold Spears, mengatakan: Learning is to observe to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction. 3) Geoch, mengatakan: Learning is a change in performance as a result of practice.

Dari ketiga definisi di atas, belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan meniru dan lain sebagainya. Belajar itu lebih baik kalau si subjek belajar mengalami atau melakukan.¹⁷

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.¹⁸

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan, keinginan, dan kebutuhan yang mendorong seseorang untuk

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.13

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 64

¹⁷ Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 20

¹⁸ Agus Suprijoni, *Op. Cit*, hlm. 163

belajar, baik dorongan tersebut berasal dari diri seseorang (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹ Adapun macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel X (variabel bebas), dan variabel Y (variabel terikat).²⁰ Hal itu dapat dilihat pada sketsa berikut

Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini terdiri dari:



¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 38

²⁰ *Ibid.*,

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Media Audio Visual (CD)

a) Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari médium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan pengertian ke penerima pesan (Sadiman dkk, 1993: 13). Menurut Hamzah (2011: 113) media merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerimanya.

Jadi bisa disimpulkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh seorang guru sebagai perantara untuk menyalurkan pesan kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

b) *Audio Visual*

Audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol – simbol yang serupa agar para siswa mampu termotivasi dalam mengikuti pelajaran (Darwanto,

2007:101). Menurut Sukiman (2012: 184) audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.

Berdasarkan penjelasan istilah diatas, maka indikator penggunaan media *audio visual (CD)* adalah:

1. Guru terampil menggunakan media yang dapat dilihat dan dapat didengar.
2. Guru menggunakan media pembelajaran audio visual dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran
3. Guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual mampu membuat siswa memperhatikan materi yang disampaikan.

Jadi bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran *audio visual* adalah perantara atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara).

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan, keinginan, dan kebutuhan yang mendorong seseorang untuk belajar, baik dorongan tersebut berasal dari diri seseorang (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Keinginan untuk berhasil.

2. Kebutuhan dalam belajar.
3. Cita-cita masa depan harapan didasari dengan keyakinan.
4. Penghargaan dalam belajar.
5. Daya menarik dalam belajar.
6. Lingkungan belajar yang kondusif.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus di uji secara empiris. Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu H_a dan H_0 . Apabila Hipotesis H_a menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok, sedangkan H_0 menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel.²¹

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari dua pernyataan yaitu:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan pada pemanfaatan media audio visual (CD) terhadap motivasi belajar anak pada mata pelajaran SKI di kelurahan Jangkar Mas kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram.

²¹ Suhersimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 66

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan pada pemanfaatan media audio visual (CD) terhadap motivasi belajar anak pada mata pelajaran SKI di kelurahan Jangkar Mas kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram.

J. Metode Penelitian

Metodelogi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²² Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis yang terlaksana secara rasional dan terarah sehingga mencapai hasil yang optimal.

1. Jenis Penelitian

Jenis ini merupakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa satu variabel tentunya mempengaruhi variabel lain.²³

Adapun jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3

²³ Asmadia Alsa, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2011), hlm. 13

antara dua gejala atau lebih dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih.²⁴

Sesuai dengan jenis penelitian tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif tentang korelasi antara pemanfaatan media audio visual (CD) terhadap motivasi belajar anak mata pelajaran PAI pada anak SMP di kelurahan Jangkar Mas kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

- 1) Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pertanyaan) sehingga tidak berupa angka tetapi berupa kat-kata atau kalimat. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Data ini berkenaan dengan observasi lapangan, dokumentasi, angket yang dilakukan di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaram.
- 2) Data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan berupa angka-angka. Data ini berkenaan dengan hasil angket untuk mengukur sejauh mana pemanfaatan media audio visual

²⁴Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrajapindo Persada, 2008), hlm. 37

(CD) terhadap motivasi belajar anak pada mata pelajaran PAI di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dua sumber yaitu:

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Penelitian ini diambil langsung oleh peneliti melalui anak secara langsung melalui data responden. Data yang diambil oleh peneliti yaitu dengan melakukan angket kepada sampel yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu anak-anak berumur 12-14 tahun di RW 003 RT 04 / 05 di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam.
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber prantara data yang diperoleh, sumber data sekunder ini berasal dari data yang diperoleh dari dokumentasi, angket dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁵ Namun dalam kegiatan penelitian untuk menjangkau keseluruhan dari obyek tersebut tidak mungkin dilakukan. Untuk mengatasinya digunakan teknik sampling. Teknik sampling adalah prosedur untuk mendapatkan dan mengumpulkan karakteristik yang berada di dalam populasi meskipun data itu tidak diambil secara keseluruhan melainkan hanya sebagian saja.²⁶

Dari definisi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh anak-anak yang berusia 12-14 tahun yang dilaksanakan di kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam.

Jadi populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti dalam penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh anak-anak usia 12-14 tahun yang jumlahnya 250 orang yang berada di kelurahan Jangkar Mas.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto yang dikatakan sampel adalah sebagian obyek atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Penulis mengambil sampel sebanyak 25 orang anak dari seluruh jumlah populasi. Pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu: “Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil 10-

²⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 117

²⁶ *Ibid.*, hlm. 80

15%, atau 20-25%, atau lebih". Penulis memilih RW 003 RT 04 / 05 untuk dijadikan sampel penelitian yang nantinya akan diberikan kuesioner atau angket. Dalam pemilihan sampel penulis menggunakan metode *random sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara acak adalah pemilihan ukuran sampel dari suatu populasi di mana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Jadi Penulis mengambil sampel yang akan diteliti sebanyak 25 orang anak di RW 003 RT 04 / 05 Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam yang akan diteliti.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. S. Nasution mengatakan bahwa observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti dalam kenyataan.²⁷ Observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan baik secara langsung bersama obyek yang diselidiki, ataupun tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.²⁸ Observasi dilakukan untuk merekam

²⁷ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 169

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.58

data-data letak geografis Kelurahan Jangkar Mas dan bagaimana anak dalam melakukan penelitian khususnya dalam motivasi belajar.

b. Angket

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada peneliti survai.²⁹ Uma Sekaran (1992) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu: prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik. Prinsip penulisan meyangkut beberapa faktor yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup terbuka-negatif positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan.³⁰

c. Dukumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.³¹ Teknik Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan

²⁹ Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012), hlm. 76

³⁰ Sugiyono, *Op Cit*, 2010, hal. 200

³¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendiidkan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 269

untuk memperoleh informasi mengenai sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh penggunaan media komunikasi terhadap motivasi belajar anak adalah dengan menggunakan *korelasi product moment* dari Karl Pearson. Cara penghitungannya di bantu dengan menggunakan program SPSS 16 *for window*.

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik analisa kuantitatif dan statistik. Untuk mengetahui penggunaan media komunikasi dan motivasi belajar anak penulis menggunakan rumus TSR dan *korelasi product moments*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat penggunaan media komunikasi dan motivasi belajar anak digunakan rumus tinggi, sedang, rendah (TSR).

$$T = M_x + 1. SD_x$$

$$S = \text{Skor antara } M_x - 1. SD \text{ s/d } M_x + 1. SD_x$$

$$R = M_x - 1. SD_x$$

- b. Rumus Presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Nilai yang diperoleh dari F dibagi N di kali 100%

F : *Frekuensi* atau jumlah responden

N : Jumlah sampel³²

c. Rumus *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{N(SD_x)(SD_y)}$$

K. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri atas :

Latar Belakang Masalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, Metode Penelitian, Teknik Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri atas:

Pengertian media audio visual (CD), kriteria media pembelajaran, Ciri-ciri media audio visual, fungsi dan manfaat media audio visual, maca-macam media audio visual dan Pengertian motivasi belajar, Jenis dan prinsip motivasi Belajar, fungsi motivasi belajar.

Bab III Deskripsi Wilayah : Pada bab ini dijelaskan tinjauan umum kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam, mengenai sejarah

³²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 43

berdiri, letak geografis, penduduk, agama, mata pencarian masyarakat serta keadaan pendidikan.

Bab IV Analisis Data : Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media komunikasi elektronik terhadap motivasi belajar anak di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam.

Bab V Penutup : Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Audio Visual (CD)

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³³ Secara lebih khusus, pengertian media diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap atau memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Hamdani mengatakan bahwa media adalah yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.³⁴ Oemar Hamalik berpendapat bahwa media adalah alat bantu yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai efesiensi dan efektivitas kerja dengan hasil yang maksimal.³⁵ Secara lebih khusus, pengertian media diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sedangkan media audio visual adalah suatu peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran.

³³ Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja wali Pres, 2014), hlm. 3

³⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 243

³⁵ Nurlaila, *Pengolaan Pengajaran*, (Palembang: Neor Fikri, 2015), hlm. 117

Media audio visual merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dapat membantu siswa dalam belajar mengajar yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari. Konsep pengajaran audio visual berkembang sejak tahun 1940. Istilah bermakna sejauh peralatan yang dipakai oleh para guru yang dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pandang dan pendengar, penekanan utama dalam pengajaran audio visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman kongkrit, tidak hanya didasarkan atas kata belaka, selanjutnya pengajaran dengan media audio visual dapat berarti bila dipergunakan sebagai bagian dari proses pengajaran, peralatan audio visual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari penginderaan pandang dan dengar, tetapi sebagai alat teknologi yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman kongkrit kepada siswa.³⁶

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, dan mendatakan informasi.

³⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai , *Teknologi Pengajaran*,(Sinar Baru Algensindo: 2003) hlm.58

1. Kriteria Pemilihan Media Audio Visual (CD)

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu seorang guru dalam menjelaskan materi kepada anak akan lebih jelas. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing – masing media mempunyai karakteristik yang berbeda – beda.

Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran dengan suara dan gambar yang bisa digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi yang bersifat praktik. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatan gunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis dan biaya (Asnawir, 2002: 17). Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Masalah tujuan belajar ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penerapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar – benar tergambar dalam bentuk perilaku.

- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang amat penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. faktor umum, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan dikelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tidak mungkin dilakukan oleh guru. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- e. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana

mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

Berdasarkan penjelasan istilah diatas, maka indikator penggunaan media *audio visual (CD)* adalah:

- 2) Guru terampil menggunakan media yang dapat dilihat dan dapat didengar.
 - 3) Guru menggunakan media pembelajaran audio visual dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.
 - 4) Guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual mampu membuat siswa memperhatikan materi yang disampaikan.
2. Ciri-Ciri Media Audio Visual

Ciri-ciri utama media audio visual adalah:

- a. Media audio visual biasanya bersifat linier.
- b. Biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.

- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif. Peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Apabila diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

3. Fungsi Dan Manfaat Media Audio Visual

Fungsi dan Manfaat Media Dalam Pembelajaran Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan, dan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa. Dale (Arsyad, 2011: 23) mengemukakan bahwa bahan – bahan *audio visual* dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan siswa dengan guru tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Berdasarkan penjelasan istilah diatas maka manfaat praktis penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Kustandi, 2011: 23) yaitu :

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak siswa sehingga menimbulkan motivasi, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan. Penggunaan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut.

Fungsi media menurut Daryanto (2013: 20) adalah sebagai berikut:

- a. Memotivasi minat atau tindakan. Untuk memenuhi fungsi memotivasi, maka media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik penyampaian materi dengan berbasis audio visual.
- b. Memberikan instruksi/ pengarahan kepada siswa.
- c. Menyajikan informasi kepada siswa mengenai hal – hal yang belum dimenerti oleh siswa.

Levie dan Lanz dalam bukunya Azhar Arsyad juga mengemukakan empat fungsi media pengajaran yaitu:

1) Fungsi Atensi

Di sini media audio visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

2) Fungsi afektif

Di sini media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras.

3) Fungsi kognitif

Di sini media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi kompensatoris

Di sini media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah untuk membaca juga mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali dengan kata lain media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.³⁷

4. Macam-Macam Media Audio Visual

Media merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan dan pelatihan dan tentunya perlu mendapat perhatian tersendiri. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, termasuk dalam proses pembelajaran PAI. Seperti umumnya media sejenis media audio visual mempunyai tingkat efektifitas yang cukup tinggi, menurut riset, rata-rata diatas 60% sampai 80%. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televise, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.³⁸

³⁷ AzharArsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2003, hlm 16

³⁸ AzharArsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hlm 30

Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada kata-kata symbol yang serupa. Sehingga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari.

Jenis media audio visual ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini di bagi menjadi dua yaitu:

- 1) Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.
- 2) Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

Beberapa contoh dari media audio visual diam maupun gerak, yaitu:

- 1) Film.

Film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan dan penyuluhan. Banyak hal yang

dapat di jelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam satu industry, kejadian-kejadian alam, tata cara kehidupan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah-sejarah kehidupan zaman dahulu dan sebagainya.³⁹

Film merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan film siswa dapat melengkapipengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian,menjelaskan hal-hal yang abstrak dengan memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya.

2) DVD dan VCD player.

Media video dan film adalah gambar bergerak yang direkam dalam format kaset video, *Video Cassette Disc* dan *Digital Versatile Disc*. Jenis media ini kemampuannya dalam menayangkan obyek bergerak (moving objects) dan proses yang spesifik.

3) Computer.

³⁹ Asnawir dan M. Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 95.

Computer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi *informasi* yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit.

Computer dewasa ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya, seperti CD player, video tape, dan audio tape. Disamping itu, computer dapat merekam, menganalisis, dan member reaksi kepada respon yang di input oleh pemakai atau siswa.⁴⁰

Pemanfaatan komputer sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar sangatlah efektif dan efisien, karena pembelajaran dengan menggunakan computer akan memudahkan siswa dalam mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media CD player.

⁴⁰ AzharArsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hlm 52-23

B. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya

Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ditambahkan pula oleh Oemar Hamalik bahwa perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.⁴¹ Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”.⁴²

Menurut Maslow motivasi memiliki lima jenis kebutuhan dasar:

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148

⁴² Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Cet. 10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 1

1. *Fisiologis*, berkaitan dengan keberlangsungan hidup fisik (makanan, air, oksigen, kehangatan, dan lain-lain).
2. *Keamanan*, kebutuhan akan rasa aman dan nyaman dilingkungan.
3. *Kasih sayang dan hubungan*, kebutuhan untuk memiliki hubungan kasih sayang dengan orang lain dan diterima sebagai bagian dari suatu kelompok.
4. *Penghargaan*, kebutuhan untuk merasa diri begitu berharga dan juga percaya bahwa orang lain memandangnya dengan baik (penghargaan dari orang lain).
5. *Aktualisasi diri*, kebutuhan untuk mencapai potensi diri sepenuhnya untuk mencapai apapun yang mampu dicapai seseorang.⁴³

Menurut Hamzah B. Uno, Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingka laku yang baru secara keseluruhan,

⁴³ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 63

sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.⁴⁴ Menurut Hintzman, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingka laku seseorang.⁴⁵ 1) Cronbch memberikan definisi: Learning is show by a change in behavior as a result of experience. 2) Harold Spears, Mengatakan: Learning is to observer to read, to imitate, to try somting themselver, to listen, to follow derection. 3) Geoch, Mengatakan: Learning is a change in perfomance as a result of practice.

Dari ketiga definisi diatas, belajar merupakan perubahan tingka laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan meniru dan lain sebagainya. Belajar itu lebih baik kalau si subjek belajar mengalami atau melakukan.⁴⁶

Menurut Rahmalina Wahab motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁴⁷ Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut Kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴⁸

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.13

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 64

⁴⁶ Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 20

⁴⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2013), hlm. 151

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan, berhasil, dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan keinginan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang ditandai dengan perasaan dan reaksi dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai suatu tujuan.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator motivasi belajar menurut, Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.⁴⁹

1. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.⁵⁰

a. Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan,

⁴⁹ Agus Suprijoni, *Op. Cit.*, hlm. 163

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 149-152

terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

Jadi, motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri seseorang tanpa rangsangan dari luar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (resides in some factors outside the learning situation). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

2. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Berikut ini beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu:⁵¹

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar. Seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada mendorongnya, motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.
- b. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya, dan menyebabkan anak kurang percaya diri.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman. Motivasi pujian diberikan ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik, dan motivasi hukuman diberikan kepada anak didik untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik.

⁵¹Rohmalina Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 153-155

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Anak didik giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia

f. Motivasi melahirkan prestas belajar

Dari berbagai macam hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik.

Menurut Kenneth H. Hoover dalam buku Oemar Hamalik, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut.⁵²

a. Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan.

⁵²Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 114-116

- b. Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapat kepuasan.
- c. Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang berasal dari luar.
- d. Tingkah laku yang serasi perlu dilakukan penguatan. Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan
- e. Motivasi mudah menular kepada orang lain.
- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar.
- g. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya daripada tugas tugas yang dipaksakan dari luar.
- h. Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar
- i. Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa.
- j. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran.

- k. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar bagi siswa yang lamban, ternyata tidak bermakna bagi siswa yang tergolong pandai, karena adanya perbedaan tingkat kemampuan.
- l. Kecemasan dan frustrasi yang lemah kadang-kadang dapat membantu siswa belajar menjadi lebih baik.
- m. Kecemasan yang serius akan menyebabkan kesulitan belajar, dan mengganggu perbuatan belajar siswa, karena perhatiannya akan terarah pada hal lain.
- n. Tugas-tugas yang terlampau sulit dikerjakan dapat menyebabkan frustrasi pada siswa, bahkan dapat mengakibatkan demoralisasi dalam belajar.
- o. Masing-masing siswa memiliki kadar emosi yang berbeda satu dengan yang lainnya.
- p. Pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dalam motivasi belajar di bandingkan dengan paksaan orang dewasa.
- q. Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreativitas.

3. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford yang dikutip oleh Syaiful Djamarah ada empat upaya guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara penungkatan motivasi belajar yaitu sebagai berikut.⁵³

a. Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebiasaan tertentu pada diri anak didik tentunya dengan pengawasan. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai di posisi awal setiap anak didiknya.

b. Memberikan harapan realistik

Guru harus memelihara harapan anak didik yang realistik dan memodifikasi harapan yang kurang realistik atau tidak realistik. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan anak didik masa lalu. Dengan begitu guru dapat membedakan antara harapan yang realistik, pesimistis, atau terlalu optimis. Dengan

⁵³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), hlm. 132

demikian, guru dapat membantu siswa dalam setiap mewujudkan pengharapannya.

c. Memberi insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberi hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut.

d. Mengarahkan perilaku anak didik

Guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, dan menegur dengan sikap yang lemah lembut.

Seperti yang dikutip oleh Gage dan Beerliner, French dan Raven menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi anak didik tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran yaitu:⁵⁴

a. Penggunaan pujian verbal

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 133

- b. Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana
- c. Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi
- d. Merangsang hasrat anak didik
- e. Memanfaatkan apersepsi anak didik
- f. Penggunaan simulasi dan permainan
- g. Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan terhadap anak didik dari keterlibatannya dalam belajar, yaitu:
 - a) Anak didik kehilangan kepercayaan diri karena gagal memahami suatu gagasan
 - b) Dari aspek fisik anak merasa tidak nyaman dengan keadaan ruang kelas
 - c) Teguran guru yang tidak mendidik
 - d) Anak didik melakukan ujian yang materinya belum pernah diajarkan
 - e) Anak didik dipaksa menyelesaikan tugas yang banyak, dengan waktu yang sedikit, dll.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Keadaan geografis

Kelurahan Jangkar Mas adalah sebuah kelurahan yang ada di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam. Kelurahan Jangkar Mas sebelah barat perbatasan dengan Kelurahan Pagar Wangi Kecamatan Dempo Utara, sebelah timur perbatasan dengan Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pagaralam Selatan, sebelah selatan perbatasan dengan Kelurahan Reba Tinggi Kecamatan Dempo Utara, sebelah utara perbatasan dengan Kelurahan Nendagung Kecamatan Pagaralam Selatan. Luas wilayah Kelurahan Jangkar Mas lebih kurang 11,72 Km² yang terdiri dari areal persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, nelayan, pertambangan/ galian, kerajinan dan industri kecil, industri sedang dan besar, jasa dan perdagangan.

Dilihat dari aspek sejarahnya nama kelurahan Jangkar Mas ini nama kelurahan ini merupakan gabungan dari tiga desa yaitu Jangkar, Jambat Akar dan Ujan Mas. Kemudian sejalan dengan perkembangan dan kemajuan daerah setempat, nama Kelurahan Jangkar Mas di bentuk pada tahun 2003 dasar hukum pembentukan PERDA NO. 7 TAHUN 2003 nomor kode wilayah 167203 nomor kode pos 31551 Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam Provinsi Sumatera Selatan.

B. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data yang ada pada kantor Kelurahan Jangkar Mas bahwa penduduk dalam wilayah kelurahan Jangkar Mas ini Berjumlah lebih kurang 2075 Jiwa 536 KK yang berasal dari dari kepala keluarga yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, dari semua tingkat umur yaitu, 0-65 tahun ke atas. Untuk jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 3. 1
Komposisi Penduduk Kelurahan Jangkar Mas
Dan Jenis Kelamin

No	Umur/ Penduduk	Jumlah
1.	Laki-laki	1057 Jiwa
2.	Perempuan	1018 Jiwa
3.	Usia 0-15	517 Jiwa
4.	Usia 16-65	1459 Jiwa
5.	Usia 65- ke atas	99 Jiwa
	Jumlah	2075 Jiwa

Sumber : (diambil dari monografi kantor lurah Jangkar Mas 2017)

Penduduk kelurahan Jangkar Mas yang berjumlah 2075 Jiwa ini terdiri dari 536 kepala keluarga. laki-laki berjumlah 1057 jiwa dan perempuan 1018 jiwa, dan anak yang berusia 0-15 berjumlah 517 jiwa sedangkan yang berusia 16-65 berjumlah 1459 jiwa dan yang berusia 65 keatas berjumlah 99 jiwa.

C. Agama

Kelurahan Jangkar Mas yang berpenduduk sekitar 2075 Jiwa, bila diklasifikasikan menurut agama dan kepercayaan mereka, maka mayoritas penduduk desa tersebut adalah menganut Agama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3. 2

Agama di Kelurahan Jangkar Mas

No	Agama	Jumlah	Persentase
1.	Islam	2075	100 %
2.	Kristen	-	-
3.	Budha	-	-
4.	Hindu	-	-
5.	Kepercayaan	-	-

	Jumlah	2075	100 %
--	--------	------	-------

Dari data tersebut diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 100 % penduduk Kelurahan Jangkar Mas adalah beragama Islam sedangkan yang beragama Kristen, Budha, Hindu dan Kepercayaan 0 %.

Tabel 3.3

Prasarana Ibadah

No.	Prasarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	3 Buah
2.	Mushola	1 buah
3.	Greja	-
4.	Pura	-
5.	Vihara	-
6.	Klenteng	-

dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa prasarana ibadah yang ada di kelurahan jangkar mas terdapat 3 buah masjid, 1 masjid yang terletak di dusun jambat akar, 1

masjid yang terletak di dusun ujan mas dan 1 masjid terletak di jangkar mas, dan terdapat 1 buah mushola yang terletak di dusun jambat akar.

D. Mata Pencarian

Secara umum kemungkinan besar dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Jangkar Mas adalah petani, tetapi untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3. 4

Mata Pencarian Penduduk di Kelurahan Jangkar Mas

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	350 Orang
2.	Buruh	237 Orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	28 Orang
4.	ABRI	1 Orang
5.	Pedagang	52 Orang
6.	Pensiun	2 Orang
7.	Swasta	32 Orang

8.	Pertukangan	-
9.	Nelayan	-
10.	Pemulung	-
	Jumlah	694

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian penduduk mempunyai sumber penghasilan dari hasil petani, dan merupakan tanda bahwa kemungkinan daerah tersebut memiliki lahan yang sangat subur untuk bertani, kemudian disusul dengan buruh dan pedagang yang menunjukkan data yang hampir sama. Oleh sebab itu dilihat dari data tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Jangkar Mas memiliki sumber penghasilan yang bervariasi.

E. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan pendidikan masyarakat Kelurahan Jangkar Mas. Untuk lebih jelasnya data hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. 5
Sarana Pendidikan

No.	Prasarana	Jumlah
1.	Gedung PAUD	1
2.	Gedung TK	1
3.	Gedung SD	1
4.	Gedung SMP	-
5.	Gedung SMA	-
6.	Gedung Perguruan Tinggi	-

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sarana pendidikan di kelurahan Jangkar Mas terdapat PAUD, RA dan SD dengan jumlah murid 550 orang.

Tabel 3. 6

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak	35 Orang
2.	Sekolah Dasar	146 Orang
3.	SMP	110 Orang
4.	SMA/ SMU	90 Orang
5.	Akademi/ D1-D3	13 Orang
6.	Sarjana	51 Orang
7.	Pasca Sarjana	15 Orang
8.	Kursus Keterampilan	18 Orang

Tabel ini memberikan gambaran bahwa pada umumnya masyarakat Kelurahan Jangkar Mas telah mengenyam pendidikan formal yang secara rinci dinyatakan angka tertinggi pendidikan masyarakat yakni tamatan SD/ Sederajat. Kemudian tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), tamatan Sekolah Menengah

Atas (SMA) dan terdapat tamatan sarjana. Akan tetapi pada masyarakat ini dijumpai pula anak-anak yang belum sekolah serta yang tergolong buta huruf.

Untuk mengatasi rendahnya tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Jangkar Mas ini maka pemerintah telah membangun beberapa sarana pendidikan mulai dari TK dan SD.

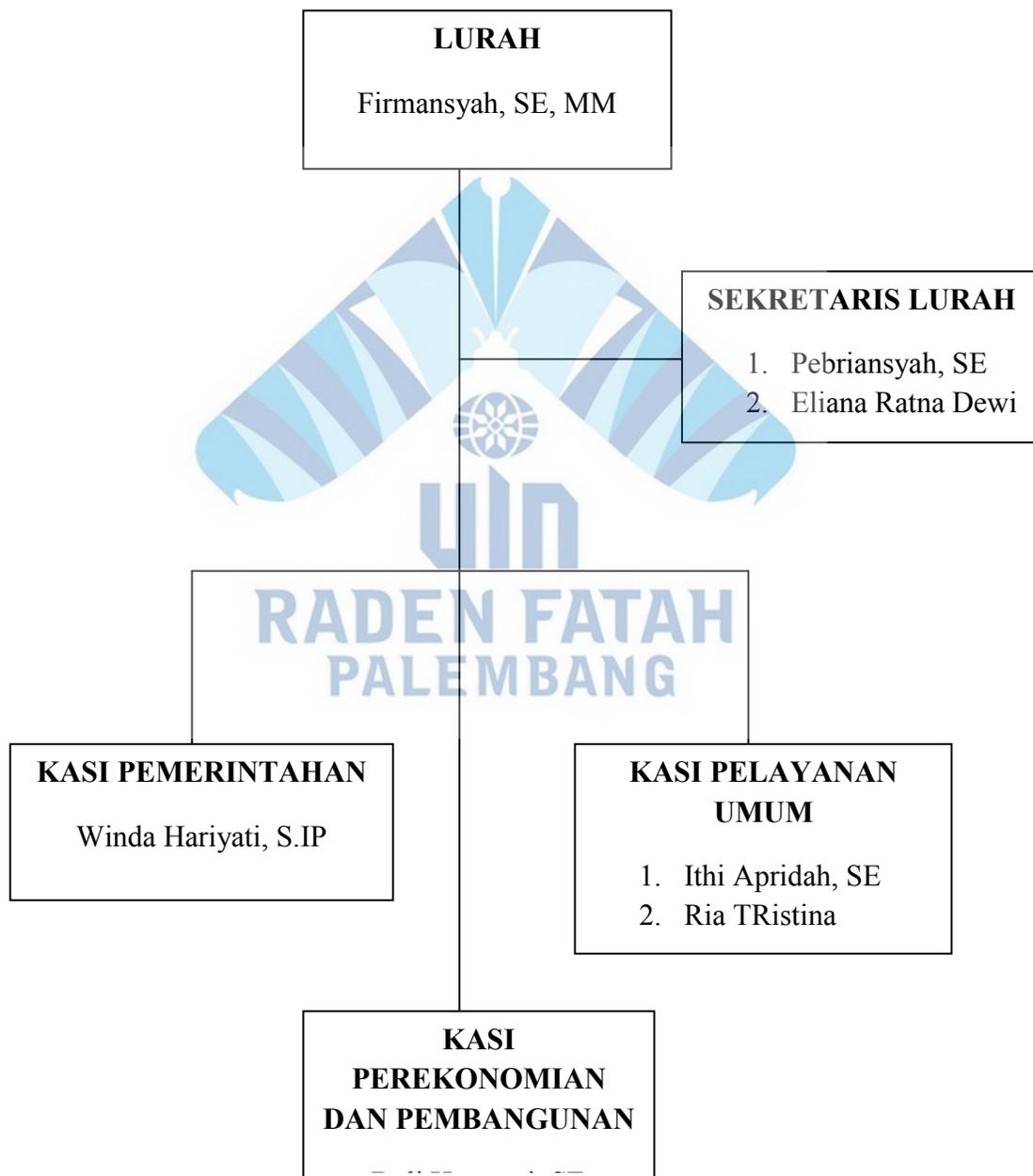
F. Kelembagaan

1. Lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM)
 - Jumlah Pengurus : 6 Orang
 - Jumlah Anggota : 6 Orang
 - Jumlah Kegiatan Perbulan : - Kegiatan
 - Jumlah Dana Yang dikeluarkan : Rp. –
2. PKK
 - Jumlah Pengurus : 7 Orang
 - Jumlah Anggota : 16 Orang
 - Jumlah Kegiatan Perbulan : - Orang
 - Jumlah Buku Administrasi : 7 Buku
 - Jumlah Dana yang dikeluarkan : Rp. –
3. Karang Taruna
 - Jumlah Karang Taruna : 1
 - Jenis Karang Taruna : Olahraga

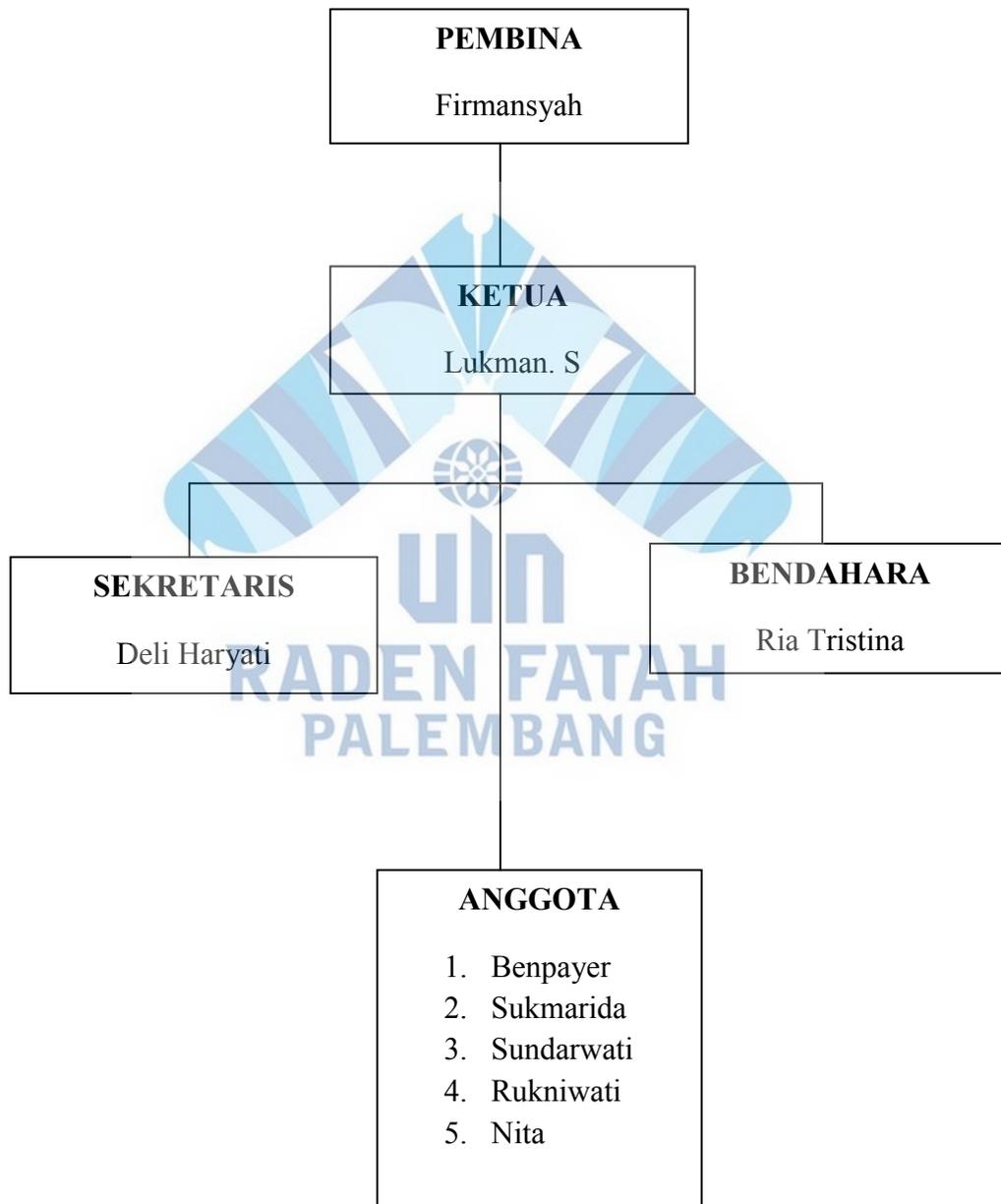
- Jumlah Pengurus : 16 Orang

Tabel 3. 7

STRUKTUS KELURAHAN JANGKAR MAS



Tabel 3. 8
STRUKTUR SATGAS GSI
KELURAHAN JANGKAR MAS



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Pemanfaatan Media Audio Visual (CD) di Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam yang beralamatkan di Jl. H. Burlian Desa Ujan Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan pada tanggal 24 Oktober – 21 November 2016, peneliti melakukan observasi selama kegiatan anak-anak sedang mengaji, bermain dan belajar yang berada di Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam. Selanjutnya observasi dilakukan pada tanggal 21 Desember 2016. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui data-data tempat penelitian seperti sejarah, letak geografis, keadaan penduduk, Agama, mata pencarian serta tingkat pendidikan masyarakat.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, untuk memperoleh data penelitian, sebelum itu pada hari Senin tanggal 06 Juli 2017 peneliti ke Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam untuk memberikan surat izin penelitian dari Universitas Islam Negeri raden Fatah Palembang, setelah itu berkonsultasi dengan Kepala Lurah, RW dan RT untuk menentukan tanggal pelaksanaan penelitian yang bertepatan pada hari senin tanggal 10 Juli 2017. Kegiatan penelitian ini

dilakukan di desa Ujan Mas RW 003 RT 04 / 05 pada pukul 15.00 WIB sampai dengan selesai dan sebelumnya memang sudah meminta izin terlebih dahulu kepada pihak kantor lurah, RW dan RT.

Pada tahap ketiga yaitu evaluasi, ini merupakan kegiatan untuk menghitung data hasil penelitian yang telah diperoleh melalui penyebaran angket sebelumnya, baik itu merupakan penskoran dari data angket yang disebarakan maupun untuk melihat hasil hipotesis penelitian adakah pengaruh signifikan antara media audio visual (CD) terhadap motivasi belajar anak pada mata pelajaran PAI anak-anak berusia 12-14 tahun di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam. Kemudian sebelum peneliti menyajikan data media audio visual (CD) dalam tabel rekapitulasi, perlu dijelaskan terlebih dahulu aturan pemberian skor terhadap angket yang disebarakan kepada 25 anak yang berusia 12-14 tahun di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam angket yang disebarakan terdiri dari 20 item pertanyaan. Pada media media audio visual (CD) terdapat 10 item pertanyaan. Akan tetapi setelah dianalisis validitas 10 item soal yang valid. Setiap pertanyaan dilengkapi dengan 5 alternatif jawaban, jika memilih “Sangat Setuju“ diberi skor 5, memilih “setuju“ diberi skor 4, “Netral” di beri skor 3, “Tidak Setuju” diberi skor 2 dan memilih “Sangat Tidak setuju“ diberi skor 1.

Tabel 4. 1

**Daftar Skor Angket Pemanfaatan Media Audio Visual (CD) di Kelurahan
Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam**

No.	Nama	Nilai
1.	Arsal Herwansyah	66
2.	Deva Dellia	70
3.	Nora Engga Apriliani	72
4.	Nesi Oktavia	86
5.	Hengki Febriansyah	78
6.	Popin Hartono	68
7.	M.Husaini Al Munawar	74
8.	Tegar Valen Alfaro	80
9.	Ronaldi Mupradato	63
10.	Rado Fernando	94
11.	Rico Ricardo	72
12.	Thomas Ramadhan	64
13.	Risa Helly Heldiana	86
14.	Sabilla Zahwa	80
15.	Dea Reigina	78
16.	Aryanti Atika	74
17.	Lola Ilinsia	78

18.	Permata Shaqila	86
19.	Zelli Septa Sandora	88
20.	Ferta Nilam Sari	88
21.	Cicy Dwi Agustiani	80
22.	Erin Elini	70
23.	Meilin Faiza Pramuswari	97
24.	Elvina Andini	72
25.	Zy Khairunnisa	88

Berdasarkan hasil angket diatas diperoleh “skor mentah” pemanfaatan media audio visual (CD) pada mata pelajaran PAI anak-anak yang berusia 12-14 tahun di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaram sebagaimana disajikan dibawah ini:

66 70 72 86 78 68 74 80 63 94
 72 64 86 80 78 74 78 86 88 88
 80 70 97 72 88

Dari data di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 63 dan skor terendah adalah 97, setelah itu data tersebut akan di olah menggunakan rumus TSR dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. 2

**Distribusi Frekuensi Skor Tentang Pemanfaatan Media Audio Visual (CD) di
Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram**

Interval Nilai	<i>F</i>	<i>X</i>	<i>x'</i>	<i>fx'</i>	<i>x'²</i>	<i>fx'²</i>
93-97	2	95	+3	9	9	18
88-92	3	87	+2	6	4	12
83-87	3	85	+1	3	1	3
78-82	6	80	0	0	0	0
73-77	2	75	-1	-2	1	2
68-72	6	70	-2	-12	4	24
63-67	3	65	-3	-9	9	27
Jumlah	N= 25			$\sum fx' =$ -5		$\sum fx'^2 =$ 86

keterangan:

N : *Number of cases* (sampel)

$\sum fx'$: Jumlah dari hasil perkalian antara *x'* (midpoint) dengan frekuensinya masing-masing.

$\sum fx'^2$: Jumlah dari hasil perkalian antara midpoint yang telah dikuadratkan (*x'²*) dengan frekuensinya masing-masing.

Selanjutnya dari tabel tersebut dilakukan perhitungan Mean dan Standar Deviasi (SD) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= M' + i \left(\frac{\Sigma f x'}{N} \right) \\
 &= 80 + 5 \cdot \left(\frac{-5}{25} \right) \\
 &= 80 + -1 \\
 &= 79
 \end{aligned}$$

Setelah Mean diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= i \sqrt{\frac{\Sigma f x'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma f x'}{N} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{86}{25} - \left(\frac{-5}{25} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{3,44 - (-0,23)^2} \\
 &= 5 \sqrt{3,44 - 0,0529} \\
 &= 5 \sqrt{3,38} \\
 &= 5 \times 1,8384776311 \\
 &= 9,1
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui Mean dan Standar Deviasi (SD), dari nilai-nilai tersebut selanjutnya akan diketahui kategorinya yang termasuk kategori tinggi, sedang

dan rendah (TSR). Untuk itu seluruh skor tersebut di analisis dengan rumus sebagai berikut:

1. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M_x + 1. SD_x = \text{Tinggi}$$

$$79 + 1. (9,1) = 88,1$$

88,1 Keatas adalah kategori (Tinggi)

2. Indikasi yang tergolong kategori sedang

$$79 - 1. (9,1) = 69,9$$

$$79 + 1. (9,1) = 88,1$$

Antara 69,9 dan 88,1 adalah kategori sedang

3. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M_x - 1. SD_x = \text{Rendah}$$

$$79 - 1. (9,1) = 69,9$$

71,6 Kebawah adalah kategori (Rendah)

Selanjutnya untuk mengetahui persentase pemanfaatan media audi visual (CD) di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam, dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Persentase Nilai Pemanfaatan Media Visual (CD) di Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	20%
2	Sedang	16	64%
3	Rendah	4	16%
JUMLAH		N= 25	100%

Mengacu pada tabel tersebut dapat dipahami bahwa pemanfaatan media audi visual (CD) di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam, termasuk dalam kategori sedang. Ini dapat dilihat dari hasil analisis bahwa skor yang menyatakan tergolong tinggi sebanyak 5 responden (20%) sedangkan skor yang menyatakan sedang 16 responden (64%), dan yang menyatakan rendah 4 responden (16%) dari 25 anak. Dengan demikian hasil penelitian pemanfaatan media audi visual (CD) di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam berada pada kategori sedang, hal ini terlihat dari hasil analisa dengan frekuensi tertinggi terletak pada kategori sedang dengan presentase 64%.

**B. Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo
Utara Kota Pagaralam**

Tabel 4. 4

Daftar Skor Angket Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Jangkar Mas

Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam

No.	Nama	Nilai
1.	Arsal Herwansyah	56
2.	Deva Dellia	60
3.	Nora Engga Apriliani	58
4.	Nesi Oktavia	72
5.	Hengki Febriansyah	88
6.	Popin Hartono	64
7.	M.Husaini Al Munawar	52
8.	Tegar Valen Alfaro	60
9.	Ronaldi Mupradato	56
10.	Rado Fernando	70
11.	Rico Ricardo	64
12.	Thomas Ramadhan	80
13.	Risa Helly Heldiana	64
14.	Sabilla Zahwa	48
15.	Dea Reigina	70

16.	Aryanti Atika	80
17.	Lola Ilinsia	70
18.	Permata Shaqila	68
19.	Zelli Septa Sandora	86
20.	Ferta Nilam Sari	70
21.	Cicy Dwi Agustiani	62
22.	Erin Elini	74
23.	Meilin Faiza Pramuswari	72
24.	Elvina Andini	66
25.	Zy Khairunnisa	70

Berdasarkan hasil angket diatas diperoleh “skor mentah” motivasi belajar anak di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam, sebagaimana disajikan dibawah ini:

56 60 58 72 88 64 52 60 56 70
 64 80 64 48 70 80 70 68 86 70
 62 74 72 66 70

Dari data di atas dapat di ketahui bahwa skor tertinggi adalah 86 dan skor terendah adalah 48 setelah itu data tersebut akan diperoleh menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Skor Tentang Motivasi Belajar Anak di Kelurahan
Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram

Interval Nilai	<i>F</i>	<i>Y</i>	<i>y'</i>	<i>fy'</i>	<i>y'²</i>	<i>fy'²</i>
84-88	2	86	+3	+6	9	27
79-83	2	81	+2	+4	4	8
74-78	1	76	+1	+1	1	1
69-73	6	71=M'	0	0	0	0
63-68	5	65	-1	-5	1	5
58-62	5	60	-2	-10	4	20
53-57	2	55	-3	-6	9	18
48-52	2	50	-4	-8	16	48
Jumlah	N= 25			$\Sigma fy' =$ -18		$\Sigma fy'^2 =$ 127

Keterangan:

N : Number of cases (sampel)

$\Sigma fy'$: Jumlah dari hasil perkalian antara *Y* (midpoint) dengan frekuensinya masing-masing.

$\Sigma fy'^2$: Jumlah dari hasil perkalian antara midpoint yang telah dikuadratkan (*y'²*) dengan frekuensinya masing-masing.

Selanjutnya dari tabel tersebut dilakukan perhitungan Mean dan standar deviasi (SD):

$$\begin{aligned}
 M_y &= M + i \cdot \left(\frac{\Sigma f y'}{N} \right) \\
 &= 71 + 5 \cdot \left(\frac{-15}{25} \right) \\
 &= 71 + 5 \cdot (-0,2) \\
 &= 71 + -1 \\
 &= 70
 \end{aligned}$$

Langkah Selanjutnya adalah mencari Standar Deviasi (SD):

$$\begin{aligned}
 SD_y &= i \sqrt{\frac{\Sigma f y'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma f y'}{N} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{127}{25} - \left(\frac{-18}{25} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{5,08 - (-0,72)^2} \\
 &= 5 \sqrt{5,08 - 0,5184} \\
 &= 5 \sqrt{4,56} \\
 &= 5 \times 2,1354 \\
 &= 10,677 \\
 &= 10,67
 \end{aligned}$$

Setelah di ketahui Mean dan Standar Deviasi (SD), dari nilai-nilai tersebut. Maka selanjutnya akan di hitung kategori tinggi, sedang dan rendah, maka seluruh skor dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1. SD_x = \text{Tinggi}$$

$$70 + 1. (10,67) = 74,69$$

74,69 Keatas adalah kategori (Tinggi)

2. Indikasi yang tergolong kategori sedang

$$70 - 1. (10,67) = 59,33$$

$$70 + 1.(10,67) = 74,69$$

Antara 59,33 dan 74,69 adalah kategori sedang

3. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1. SD_x = \text{Rendah}$$

$$70 - 1. (10,67) = 59,33$$

59,33 Kebawah adalah kategori (Rendah)

Selanjutnya persentase Moyivasi Belajar Anak di Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam, dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Persentase Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan
Dempo Utara Kota Pagaralam

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	20%
2	Sedang	15	60%
3	Rendah	5	20%
JUMLAH		N= 25	100%

Dengan memperhatikan tabel di atas, maka peneliti dapat mengetahui bahwa Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam yang menjawab kategori tinggi sebanyak 5 orang (20%), kategori sedang sebanyak 15 orang atau (60%) dan kategori rendah sebanyak 5 orang atau (20%). Dengan demikian hasil penelitian mengenai motivasi belajar anak yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam.

C. Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual (CD) terhadap Motivasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran SKI di Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam

Setelah mengetahui pemanfaatan media audi visual (CD) dan motivasi belajar anak pada mata pelajaran PAI di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam selanjutnya untuk mengetahui pemanfaatan media audi visual (CD) dan motivasi belajar anak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan data antara hasil angket pemanfaatan media audi visual (CD) (variabel x) dengan motivasi belajar anak (variabel y).

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak dapat menggunakan rumus statistik yaitu *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{N(SD_x)(SD_y)}$$

Terlebih dahulu disajikan data yang akan dianalisis. Adapun daftar skor tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Daftar Skor Angket Pemanfaatan Media Audio Visual (CD) terhadap Motivasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran SKI di Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam

No.	Nama	Nilai (X)	No.	Nama	Nilai (Y)
-----	------	-----------	-----	------	-----------

1.	Arsal Herwansyah	66	1.	Arsal Herwansyah	56
2.	Deva Dellia	70	2.	Deva Dellia	60
3.	Nora Engga Apriliani	72	3.	Nora Engga Apriliani	58
4.	Nesi Oktavia	86	4.	Nesi Oktavia	72
5.	Hengki Febriansyah	78	5.	Hengki Febriansyah	88
6.	Popin Hartono	68	6.	Popin Hartono	64
7.	M.Husaini Al Munawar	74	7.	M.Husaini Al Munawar	52
8.	Tegar Valen Alfaro	80	8.	Tegar Valen Alfaro	60
9.	Ronaldi Mupradato	63	9.	Ronaldi Mupradato	56
10.	Rado Fernando	94	10.	Rado Fernando	70
11.	Rico Ricardo	72	11.	Rico Ricardo	64
12.	Thomas Ramadhan	64	12.	Thomas Ramadhan	80
13.	Risa Helly Heldiana	86	13.	Risa Helly Heldiana	64
14.	Sabilla Zahwa	80	14.	Sabilla Zahwa	48
15.	Dea Reigina	78	15.	Dea Reigina	70
16.	Aryanti Atika	74	16.	Aryanti Atika	80
17.	Lola Ilinsia	78	17.	Lola Ilinsia	70
18.	Permata Shaqila	86	18.	Permata Shaqila	68
19.	Zelli Septa Sandora	88	19.	Zelli Septa Sandora	86
20.	Ferta Nilam Sari	88	20.	Ferta Nilam Sari	70
21.	Cicy Dwi Agustiani	80	21.	Cicy Dwi Agustiani	62

22.	Erin Elini	70	22.	Erin Elini	74
23.	Meilin Faiza Pramuswari	97	23.	Meilin Faiza Pramuswari	72
24.	Elvina Andini	72	24.	Elvina Andini	66
25.	Zy Khairunnisa	88	25.	Zy Khairunnisa	70

Berdasarkan hasil angket diatas diperoleh “skor mentah” pemanfaatan media audio visual (CD) terhadap motivasi belajar anak di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam, sebagaimana disajikan dibawah ini:

	Variabel (X)									
66	70	72	86	78	68	74	80	63	94	
72	64	86	80	78	74	78	86	88	88	
80	70	97	72	88						
	Variabel (Y)									
56	60	58	72	88	64	52	60	56	70	
64	80	64	48	70	80	70	68	86	70	
62	74	72	66	70						

Kemudian untuk dapat mengetahui angka indeks korelasi antara variabel x dan variabel y (r_{xy}), maka pertama-tama kita siapkan tabel perhitungan korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perhitungan Pemanfaatan Media Audio Visual (CD) terhadap Motivasi Belajar
Anak Pada Mata Pelajaran SKI di Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo

Utara Kota Pagaralam

Subjek	X	Y	Xy	x ²	y ²
Arsal Herwansyah	66	56	3696	4356	3136
Deva Dellia	70	60	4200	4900	3600
Nora Engga Apriliani	72	58	4176	5184	3364
Nesi Oktavia	86	72	6192	7396	5184
Hengki Febriansyah	78	88	6864	6084	7744
Popin Hartono	68	64	4352	4624	4096
M.Husaini Al Munawar	74	52	3848	5476	2704
Tegar Valen Alfaro	80	60	4800	6400	3600
Ronaldi Mupradato	63	56	3528	3969	3136
Rado Fernando	94	70	6580	8836	4900
Rico Ricardo	72	64	4608	5184	4096
Thomas Ramadhan	64	80	5120	4096	6400

Risa Helly Heldiana	86	64	5504	7396	4096
Sabilla Zahwa	80	48	3840	6400	2304
Dea Reigina	78	70	5460	6084	4900
Aryanti Atika	74	80	5920	5476	6400
Lola Ilinsia	78	70	5460	6084	4900
Permata Shaqila	86	68	5848	7396	4624
Zelli Septa Sandora	88	86	7568	7744	7396
Ferta Nilam Sari	88	70	6160	7744	4900
Cicy Dwi Agustiani	80	62	4960	6400	3844
Erin Elini	70	74	5180	4900	5476
Meilin Faiza Pramuwari	97	72	6984	9409	5184
Elvina Andini	72	66	4752	5184	4356
Zy Khairunnisa	88	70	6160	7744	4900
	$\Sigma X=1952$	$\Sigma Y=1680$	$\Sigma xy =131760$	$\Sigma x^2=154466$	$\Sigma y^2=115240$

Melalui peta korelasi di atas, telah diperoleh data sebagai berikut:

$$\Sigma X= 1952 \quad \Sigma Y = 1680 \quad \Sigma xy= 131760$$

$$\Sigma x^2= 154466 \quad \Sigma y^2= 115240$$

Kemudian melakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ SD}_x &= \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{1952}{25}} \\
 &= \sqrt{78,08} \\
 &= 8,83
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ SD}_y &= \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{1680}{25}} \\
 &= \sqrt{67,2} \\
 &= 8,19
 \end{aligned}$$

3. Mencari Indeks Korelasi (r_{xy}) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{N(\text{SD}_x)(\text{SD}_y)} \\
 &= \frac{131760}{25(8,83)(8,19)} \\
 &= \frac{131760}{1,807} \\
 &= 0,72916 \\
 &= 0,72
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh hasil $r_{xy} = 0,72$ untuk memberikan interpretasi terhadap r_{xy} maka dapat diketahui harga “r” tabel dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Df} &= N - nr \\ &= 25 - 2 = 23 \end{aligned}$$

Setelah dilihat pada tabel df sebesar 23 diperoleh “r” tabel (rt) pada taraf 5% sebesar 0,396 dan untuk taraf signifikansi 1% sebesar 0,505. Dengan istilah lain:

$$r_t \text{ pada t.s } 5\% = 0,396$$

$$r_t \text{ pada t.s } 1\% = 0,505$$

Dengan diketahui nilai rxy lebih besar dari pada nilai kerelasi “r” *product moment* pada taraf signifikansi 5% dan 1% yaitu ($0,396 < 0,72 > 0,505$). Dengan demikian hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nol (H_o) ditolak atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media audio visual (CD) terhadap motivasi belajar anak pada mata pelajaran PAI di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam.

Langkah akhir yaitu penulis mencari nilai koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel x terhadap y.

$$\begin{aligned} \text{KP/ KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,72)^2 \times 100\% \\ &= 0,5184 \times 100\% \\ &= 51,84\% \end{aligned}$$

Melihat dari hasil nilai koefisien determinasi tersebut, maka penulis menginterpretasikan bahwa variabel pemanfaatan media audio visual (CD) terhadap motivasi belajar anak pada mata pelajaran PAI di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam sebesar 51,48% dan sisanya 48,52% (100-51,48), motivasi belajar anak ditentukan oleh variabel lain. Dari hasil analisis di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media audio visual (CD) terhadap motivasi belajar anak pada mata pelajaran PAI di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Tingkat pemanfaatan media audio visual (CD) pada mata pelajaran SKI di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari hasil analisa dengan frekuensi tertinggi terletak pada kategori sedang dengan presentase 64%. Dengan demikian hasil penelitian mengenai pemanfaatan media audio visual (CD) pada mata pelajaran SKI di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam dinyatakan sedang. Karena nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan kategori tinggi yaitu 20% dan yang tergolong dalam kategori rendah yaitu 16%.
2. Motivasi belajar anak di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam juga dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari hasil analisa dengan frekuensi tertinggi terletak pada kategori sedang dengan presentase 60%. Dengan demikian hasil penelitian mengenai Motivasi belajar anak di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam dinyatakan sedang. Karena nilai tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan kategori tinggi yaitu 20% dan yang tergolong dalam kategori rendah yaitu 20% .

3. Setelah diteliti hasil analisa data antara pemanfaatan media audio visual (CD) terhadap motivasi belajar anak pada mata pelajaran SKI di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam diperoleh hasil $r_{xy} = 0,72$, untuk memberikan interpretasi terhadap r_{xy} maka kita lihat harga “r” tabel. Dalam hal ini $df = N - nr = 25 - 2 = 23$, nilai tersebut terdapat dalam tabel dan diperoleh “r” tabel pada taraf signifikan 5% = 0,396 dan pada taraf 1% = 0,505 atau dapat di tulis $5\% > r_{xy} < 1\%$ maka $0,396 < 0,72 > 0,505$. Melihat hasil r_{xy} lebih besar dari taraf signifikansi baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media audio visual (CD) terhadap motivasi belajar anak pada mata pelajaran SKI di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam.

B. Saran

1. Diharapkan kepada seluruh anak di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam untuk lebih baik lagi dalam pemanfaatan media audio visual (CD) agar tidak salah gunakan, serta selalu meningkatkan motivasi belajar yang dimilikinya, karena hal tersebut sangat berguna untuk mencapai keberhasilan di dalam kehidupan.
2. Kepada orang tua, agar selalu senantiasa memperhatikan anaknya dalam pemanfaatan media audio visual (CD) dan meningkatkan motivasi belajar

anak baik itu ketika di dalam lingkungan keluarga maupun dari luar lingkungan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja wali Pres.
- Asnawir, M. Basyaruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Alsa, Asmadia. 2011. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afifah, Khusnul. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Assalafi Kenteng, Kec.Susukan, Kab.Semarang*, skripsi sarjana Pendidikan Agama Islam. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Reibeka Cipta.
- B Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Deni. 2016. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ellis Ormrod, Jeanne. 2009. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.

- Mardeli. 2015. *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Palembang: Noefikri Offset.
- Munadi, Yuhdi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nafiah, Himatun. 2012. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Kelas IV MIN Guntur Kabupaten Demak*. sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Semarang: IAIN Walisongo.
- Nana Sudjana, Ahmad Rivai. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Narbuko, Cholid. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningtias Rahmawati, Fitria. 2011. *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Video Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah*. skripsi sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurlaila. 2015. *Pengolaan Pengajaran*. Palembang: Neor Fikri.
- Ormrod Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suprijoni, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Supardi. 2014. *Aplikasi Statistikan dalam Konsep Penelitian*. Jakarta: Smart.

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Trianto.2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.

Wahab, Rohmalina. 2014. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Prees.

Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

